

Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK PGRI 1 Bumiharjo

Hana Wahyuningsih*, Annisa Herlida Sari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK PGRI 1 Bumiharjo. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan presentase. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 61,22% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 87,29% sehingga mengalami peningkatan sebesar 26,07%. Dengan demikian peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita ini dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK PGRI 1 Bumiharjo.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Pengembangan Kemampuan Bahasa, Usia 4-5 tahun

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1873>

*Correspondence: Hana

Wahyuningsuh

Email: hanawahyuu22@gmail.com

Received: 26-04-2025

Accepted: 26-05-2025

Published: 26-06-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to determine the development of language skills in children age 4-5 years through storytelling methods at PGRI 1 Bumiharjo Kindergarten. The research method used classroom action research (CAR). Data collection techniques used observation, documentation, and interviews. The results of the study can then be calculated as a percentage. In cycle I, the average score was 61,22%, while in cycle II, the average score reached 87,29%, representing an increase of 26,07%. Therefore, the researcher concludes that using this storytelling method can develop the language skills of children age 4-5 years at PGRI 1 Bumiharjo Kindergarten.

Keywords: Language Skill Development, Storytelling Method, Ages 4-5

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada dasarnya merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan memiliki tujuan yakni menyediakan pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan ataupun lebih mengembangkan keseluruhan aspek pribadi anak. Pendidikan anak usia dini juga salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak.. Perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun pada dasarnya sudah dapat melafalkan percakapan dengan benar dan mampu mengutarakan apa yang

mereka inginkan. Perkembangan bahasa antara anak satu dengan yang lainnya itu pasti berbeda-beda karena tidak semua anak memiliki perkembangan bahasa yang pesat dan sama. Dengan melalui pengembangan kemampuan bahasa dapat membantu anak untuk bisa mengutarakan perasaan, dapat memecahkan masalah dan masih banyak lagi.

Berdasarkan pra-survey dan pengamatan pada tanggal 21 dan 22 Juli 2024 di TK PGRI 1 Bumiharjo, terdapat 2 kelas yang berjumlah 48 anak. Pada kelompok A seluruh siswa berjumlah 21 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 12 anak perempuan dengan usia 4-5 tahun. Terdapat 10 anak yang belum optimal dalam perkembangan bahasanya. Anak belum mampu melafalkan huruf abjad A-Z dengan urut, masih ada beberapa huruf yang tertinggal di pengucapannya, seperti mengucapkan huruf (a-b-c-f-g) jadi huruf d dan e hilang. Selain itu, masih ada anak yang belum mampu menulis abjad dengan benar, misalnya pada saat menulis kata "lilin" ada anak yang masih penulisan nya itu kurang tepat contohnya saat anak menulis huruf (i) menjadi garis lurus saja tidak ada tambahan titik untuk huruf i. Masalah selanjutnya adalah dalam mengucapkan kata, terdapat anak yang masih belum sempurna, seperti pada saat anak ingin meminta tolong kepada guru untuk membukakan tutup botol minum dan wadah bekal, anak hanya menyodorkan botol minum sambil berkata "bu, buka", kata-kata yang digunakan oleh anak sangatlah terbatas ketika anak mengungkapkan keinginannya bahkan ada yang hanya menyodorkan saja tanpa anak mengungkapkan apapun. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak di kelompok A TK PGRI 1 Bumiharjo masih dalam tahap kesulitan dan membutuhkan peningkatan lebih lanjut.

Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan menggunakan metode bercerita. Melalui metode bercerita diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi bermakna bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK PGRI 1 Bumiharjo menggunakan metode bercerita. Melalui penelitian ini, diharapkan kemampuan berbahasa anak meningkat, sehingga metode bercerita dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran jenjang usia 4-5 tahun.

Permendikbud No. 137 tahun 2014 adalah peraturan yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Peraturan ini dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan pedoman yang jelas mengenai penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di Indonesia. Isinya mencakup berbagai aspek penting mulai dari standar pencapaian perkembangan anak, standar isi pembelajaran, hingga standar pengelolaan lembaga PAUD. Dengan begitu peraturan ini memastikan bahwa setiap anak Indonesia mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhannya (Kemendikbud, 2014). Salah satu kebutuhan anak adalah bahasa, Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya (Mulyasa & Manajemen, 2014).

Bahasa salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia 4-5 tahun karena bahasa merupakan media komunikasi anak agar dapat menjadi bagian dari

kelompok sosialnya. Bahasa ini dapat membantu anak untuk meningkatkan komunikasi dengan baik, anak-anak dapat menguasai dua tugas pokok yang merupakan unsur penting dalam berbicara. Yang pertama yaitu anak harus meningkatkan kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain, dan yang kedua yaitu anak harus meningkatkan kemampuan bicaranya sehingga dapat dimengerti orang lain (Helmawati & SE, 2015). Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses yang dinamis dan menarik untuk diamati. Anak-anak pada tahap ini sangat cepat menyerap kata-kata baru dan mulai menyusun kalimat sederhana untuk berkomunikasi. Tahap perkembangannya yaitu : 1) Usia 3-4 tahun : Kalimat menjadi lebih kompleks, mampu menceritakan cerita yang sederhana, dan memahami konsep waktu (kemarin, hari ini, dan besok). 2) Usia 4-5 tahun : Kosakata semakin luas, dapat mengikuti percakapan yang lebih panjang, dan memahami konsep warna, bentuk dan ukuran (Mulyasa & Manajemen, 2014). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat atau lingkungan sekitar.

Terdapat cara dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, salah satunya adalah menggunakan metode berceria. Dalam cerita seorang anak dapat memperoleh nilai banyak dan berarti bagi proses pembelajaran dan perkembangan termasuk kemampuan menceritakan isi kembali dan sosialnya (Fauziddin, 2018). Berceria adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang biasa dilakukan secara lisan maupun tertulis. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita untuk anak usia dini taman kanak-kanak. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan (Fanani & Suryono, 2008).

Metode bercerita dianggap mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena metode berceria memiliki manfaat yang begitu bagus bagi anak. (Harahap, 2019) menjelaskan jika manfaat metode bercerita adalah 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak usia dini dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, 2) Melatih daya pikir anak, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab akibatnya, 3) Melatih daya konsentrasi anak yaitu untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita. 4) Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan sesuatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya, 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, dan 6) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

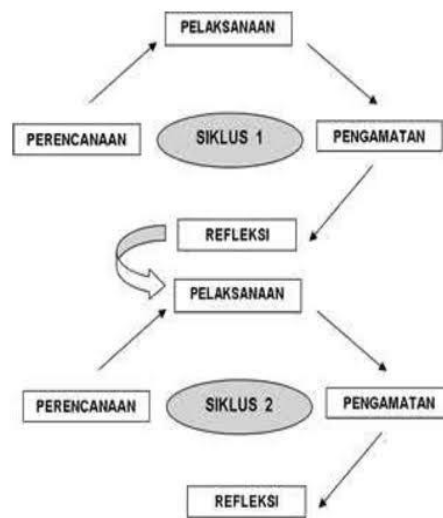
Terdapat penelitian terdahulu dari Muliawati dkk. (2019) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Berceria Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di TK Plus Salsabila Kabupaten Cirebon". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama dalam kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan media boneka tangan pada anak

kelompok B di TK Plus Salsabila, kecamatan Kedawung, kabupaten Cirebon. Kemampuan berbicara tersebut meliputi struktur menyampaikan ide, gagasan, perasaan, kepada orang lain dengan lancar dan berbicara dengan jelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan kolaboratif dengan guru dan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah 16 anak kelompok TK Plus Salsabila kabupaten Cirebon. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara metode bercerita dengan media boneka tangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak setelah dilakukan tindakan. Hasil akhir dari kemampuan berbicara pada indikator keseluruhan pada kriteria Mulai Berkembang (MB) 37,5%, pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 50%, Berkembang Sangat Baik (BSB) 12,5%, sedangkan hasil dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran keduanya mencapai presentase 83,33%. Dengan demikian menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK PGRI 1 Bumiharjo untuk melihat keberhasilan menggunakan metode bercerita. Apakah metode bercerita efektif digunakan pada siswa usia 4-5 tahun di TK PGRI 1 Bumiharjo.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berarti penelitian ini diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak pada setiap siklus dan perbaikan yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di TK PGRI 1 Bumiharjo yang berada di Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, 34181. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A di TK PGRI 1 Bumiharjo Lampung Timur. Pada tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil. Objek penelitian adalah kelas A TK PGRI 1 Bumiharjo. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model tindakan kelas Kurt Lewin, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Lewin, 1990).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara induktif, dan teknik analisis data kuantitatif dengan cara memberikan persentase untuk menentukan indikator keberhasilan. Tindakan dalam penelitian ini akan dikatakan berhasil jika kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan sebesar 80% dari jumlah 21 anak di kelompok A TK PGRI 1 Bumiharjo (Yoni, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Pra siklus yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 april 2025 di TK PGRI 1 Bumiharjo, peneliti melihat kemampuan bahasa pada anak masih kurang berkembang. Kurangnya perkembangan kemampuan bahasa pada anak dapat disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik masih kurang memahami dalam proses pembelajaran. Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal dengan diperoleh hasil pengamatan awal pada TK PGRI 1 Bumiharjo. Adapun hasil observasi awal maka diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Pra Siklus

No	Nama	Presentase	Kategori
1	Alma	52,38%	BSH
2	Alya	42,85%	MB
3	Arjun	47,61%	MB
4	Arvino	47,61%	MB
5	Azka	28,57%	BB
6	Arfan	28,57%	BB
7	Aqila Misha	42,85%	MB
8	Felicia	52,38%	BSH

No	Nama	Presentase	Kategori
9	Fathan	42,85%	MB
10	Huma	57,14%	BSH
11	Ilham	61,90%	BSH
12	Kahiyang Ayu	28,57%	BB
13	M. Alfata	66,66%	BSH
14	Nadhifa	38,09%	MB
15	Naura	42,85%	MB
16	Nafiza/Popo	47,61%	MB
17	Nafeza/Zizah	28,57%	BB
18	Sasya	57,14%	BSH
19	Ringga	33,33%	MB
20	Safira	38,09%	MB
21	Surya	28,57%	BB

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, dapat dianalisa bahwa pengembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK PGRI 1 Bumiharjo dalam kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Peserta didik pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 28,57% atau setara dengan 5 peserta didik, kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 33,33% atau setara dengan 10 peserta didik, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 52,38% atau setara dengan 6 peserta didik, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% atau setara dengan 0 peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui metode bercerita. Dengan begitu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pengembangan kemampuan bahasa melalui metode bercerita. Melalui metode bercerita ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak sesuai dengan indikator keberhasilan 80%.

Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 21 April 2025, pertemuan kedua dilakukan hari Kamis, 24 April 2025, pertemuan ketiga dilakukan hari Rabu, 23 April 2025, dan pertemuan keempat dilakukan hari Kamis 24 April 2025. Masing-masing pertemuan menunjukkan peningkatan seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

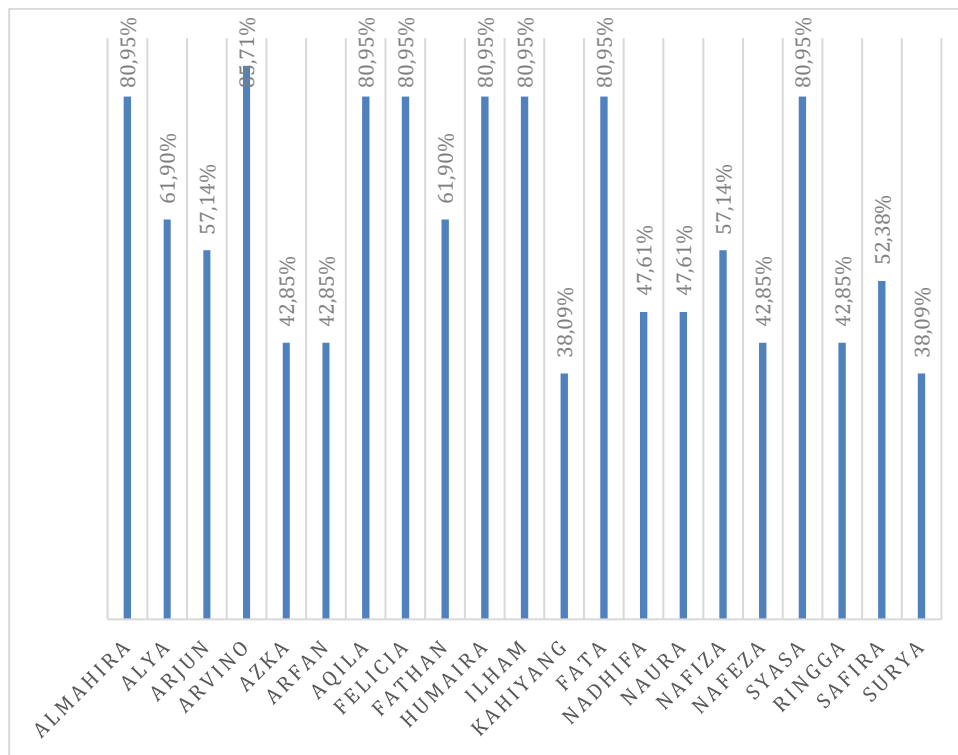
Tabel 2. Data Siklus I Pertemuan Keempat

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	8	38%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	24%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	38%
	Jumlah	21	100%

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Pengembangan Kemampuan Bahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode Bercerita pada siklus I pertemuan keempat belum berhasil dicapai karena peserta didik yang menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 38% belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Berikut tabel data hasil rekapitulasi pada siklus I.

Tabel 3. Rekapitulasi Siklus I

NO	NAMA	PRESENTASE
1	Almahira Nurmaulina	80,95%
2	Alya Azizah Nurul W.	61,90%
3	Arjun Dwi Albasit	57,14%
4	Arvino Nazril Rasyaad	85,71%
5	Azka Al-Fatih	42,85%
6	Arfan Saputra	42,85%
7	Aqila Misha Shafana	80,95%
8	Felicia Humaira	80,95%
9	Fathan Danindra	61,90%
10	Humaira Saqueena	80,95%
11	Ilham Maulana	80,95%
12	Kahiyang Ayu	38,09%
13	Muhammad Al-Fata	80,95%
14	Nadhifa Tanzela W.	47,61%
15	Naura Alzahra	47,61%
16	Nafiza Alfiana Hamzah	57,14%
17	Nafeza Aulia Putri	42,85%
18	Reifa Natasyafira	80,95%
19	Ringga Ratu Cinta	42,85%
20	Safira Nur Aisyah	52,38%
21	Surya Aditya	38,09%



Gambar 2. Gambar Grafik Peningkatan Pada Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh data bahwa bahasa anak belum memenuhi kriteria keberhasilan 80% yang diharapkan atau belum maksimal dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II, kekurangan atau permasalahan yang terdapat pada siklus I adalah 1) Tidak dibentuk duduk dengan rapi, sehingga anak bermain sendiri, 2) Anak kurang berani atau masih malu dalam mengungkapkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru, sehingga kurang aktif, dan 3) Guru tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan bercerita menggunakan metode buku bercerita tetapi hanya memberikan penjelasan sehingga anak kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. berdasarkan permasalahan ini, maka dibuat rencana perbaikan untuk siklus II yaitu 1) Guru menyuruh anak untuk duduk dengan rapi agar anak melihatnya kedepan, 2) Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada anak, agar anak lebih bisa berani dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu juga guru memberikan buku cerita kepada anak untuk bercerita dan mengekspresikan diri dengan buku cerita bergambar tersebut, dan 3)Guru memberikan penjelasan dan juga contoh kepada anak tentang bercerita menggunakan buku cerita bergambar dan menirukan suara binatang. Hal ini perlu dilakukan agar anak lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Siklus II

Tindakan kelas pada siklus II dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum’at 25 April 2025, pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin, 28 April 2025, pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa 29 April 2025, dan pertemuan keempat dilakukan pada hari Rabu, 30 April 2025. Masing-masing pertemuan menunjukkan peningkatan seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

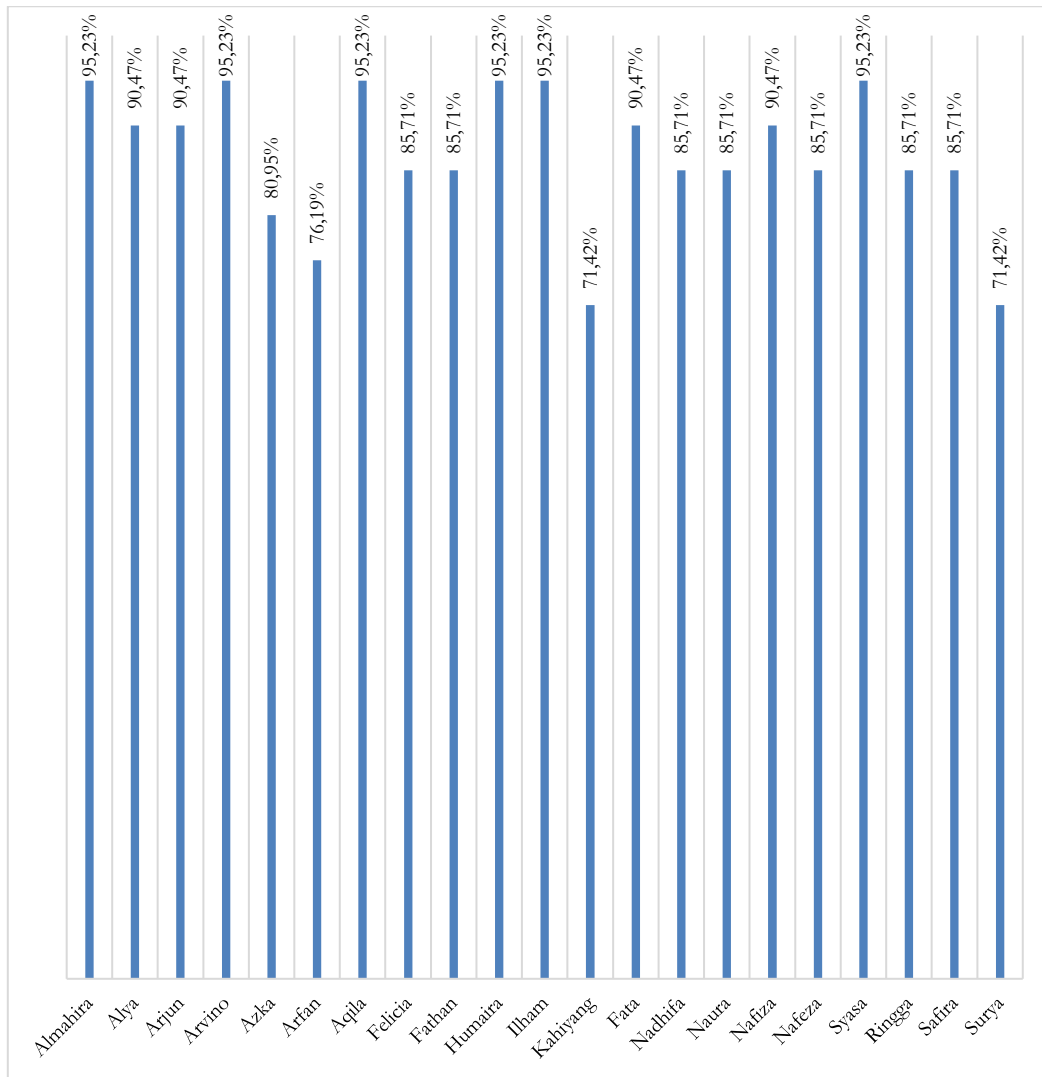
Tabel 5. Data Siklus II Pertemuan Keempat

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	14%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	18	86%
	Jumlah	21	100%

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Pengembangan Kemampuan Bahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode Bercerita pada siklus II pertemuan keempat belum berhasil dicapai karena peserta didik yang menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 86% sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Siklus II

NO	NAMA	PRESENTASE
1	Almahira Nurmaulina	95,23%
2	Alya Azizah Nurul W.	90,47%
3	Arjun Dwi Albasit	90,47%
4	Arvino Nazril Rasyaad	95,23%
5	Azka Al-Fatih	80,95%
6	Arfan Saputra	76,19%
7	Aqila Misha Shafana	95,23%
8	Felicia Humaira	85,71%
9	Fathan Danindra	85,71%
10	Humaira Saqueena	95,23%
11	Ilham Maulana	95,23%
12	Kahiyang Ayu	71,42%
13	Muhammad Al-Fata	90,47%
14	Nadhifa Tanzela W.	85,71%
15	Naura Alzahra	85,71%
16	Nafiza Alfiana Hamzah	90,47%
17	Nafeza Aulia Putri	85,71%
18	Reifa Natasyafira	95,23%
19	Ringga Ratu Cinta	85,71%
20	Safira Nur Aisyah	85,71%
21	Surya Aditya	71,42%

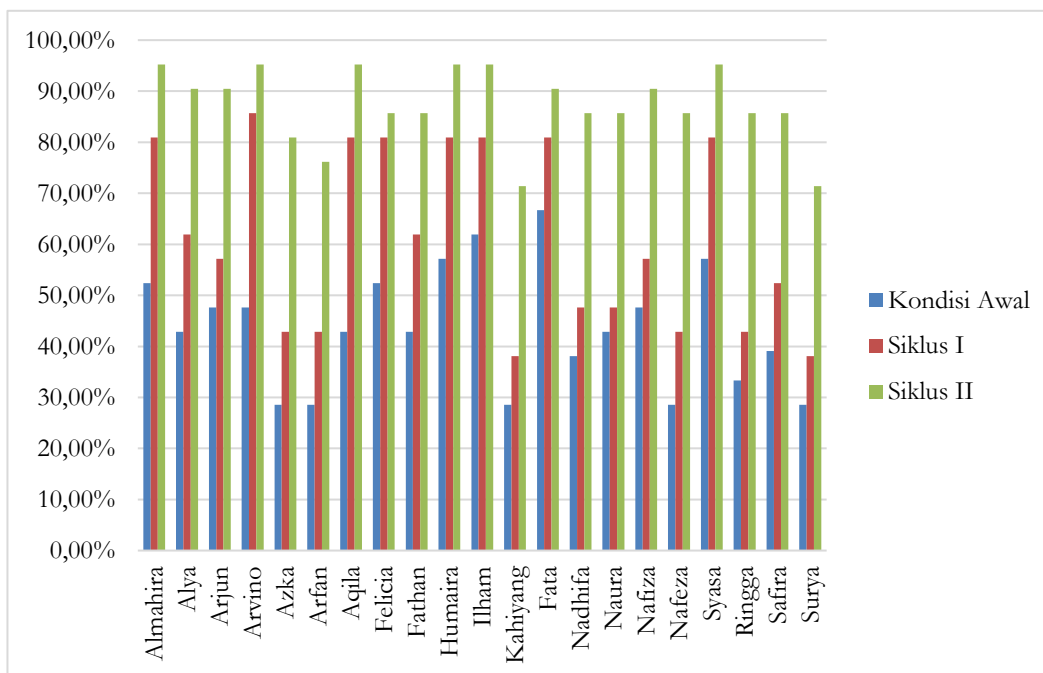


Gambar 3. Gambar Grafik Peningkatan pada Siklus II

Pada siklus II masih ditemukan satu atau dua anak yang belum memenuhi kriteria dan aspek pemecahan masalah belum memenuhi indikator keberhasilan, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan bahasa melalui metode bercerita ini anak telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 18 dari 21 anak masuk dalam kriteria baik dan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu penelitian merasa cukup dan dihentikan sampai siklus II. Adapun untuk melihat hasil perbandingan kegiatan anak selama pembelajaran siklus I dan siklus II dipertemuan keempat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Penelitian Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita

Nama	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Almahira	52,38%	80,95%	95,23%
Alya	42,85%	61,90%	90,47%
Arjun	47,61%	57,14%	90,47%
Arvino	47,61%	85,71%	95,23%
Azka	28,57%	42,85%	80,95%
Arfan	28,57%	42,85%	76,19%
Aqila	42,85%	80,95%	95,23%
Felicia	52,38%	80,95%	85,71%
Fathan	42,85%	61,90%	85,71%
Humaira	57,14%	80,95%	95,23%
Ilham	61,90%	80,95%	95,23%
Kahiyang	28,57%	38,09%	71,42%
Fata	66,66%	80,95%	90,47%
Nadhifa	38,09%	47,61%	85,71%
Naura	42,85%	47,61%	85,71%
Nafiza	47,61%	57,14%	90,47%
Nafeza	28,57%	42,85%	85,71%
Syasa	57,14%	80,95%	95,23%
Ringga	33,33%	42,85%	85,71%
Safira	39,09%	52,38%	85,71%
Surya	28,57%	38,09%	71,42%
Rata-rata	43,58%	61,22%	87,29%



Gambar 4. Gambar Grafik Rekapitulasi Data Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Dapat dilihat, nilai pada siklus I yaitu 61,22% sedangkan pada siklus II yaitu 87,29%. Data tersebut menunjukkan pembelajaran menggunakan media bercerita sesuai dengan penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang bervariasi dan menarik pada anak. Melalui metode bercerita dari siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan buku cerita, yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas diketahui dari pengamatan yang telah di paparkan sebelumnya, bahwa pada siklus I dengan nilai presentase 61,22% dan di siklus II mencapai nilai presentase 87,29%. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penerapan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK PGRI 1 Bumiharjo. Perkembangan kemampuan bahasa anak berkembang tidak hanya menggunakan sebuah APE seperti boneka saja tetapi bisa berkembang juga dengan menggunakan buku bercerita bergambar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah lebih mendukung lagi menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dengan menyediakan sarana yang memadai dan pelatihan guru secara berkala. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memanfaatkan buku cerita sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan kemampuan bahasa anak. Orang tua juga diharapkan terlibat dalam mendampingi anak untuk bercerita di rumah serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Kolaborasi ini penting untuk mengoptimalkan hasil belajar anak usia dini.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi jenis-jenis buku cerita bergambar yang menarik dan meneliti pengaruhnya tidak hanya terhadap aspek perkembangan kemampuan bahasa tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Bachtiar, B. (2005). Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak Kanak
- Bastian, A. & Suharni (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.6 no.3
- Fanani, Z., & Suryono, B. B. (2008). Memahami Berbagai Aspek Bercerita. Yogyakarta: Yayasan SPA, 7–9.
- Faruq A., & Dhiarti T. (2021). Stimulasi Bermain Peran Bagi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 3 Tahun, *Journal of Early Childhood and Character Education*
- Fauziddin, M. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Prodi PG-PAUD FIP UPTT*, 2(2).
- Harahap, R. A. S. (2019). Membangun kecerdasan anak melalui dongeng. *Generasi Emas*, 2(1), 59–70.
- Hariwijaya, M. & Sukaca, B. E. (2012). Paud melejitkan potensi anak dengan pendidikan sejak dini

- Helmawati & Latifah, P. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2014). *Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat.
- Kemmis, S. & Taggart, R. M. (1988). *The Action Researcher Planner*, Victoria: Deakin University
- Marlina. (2023). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita*. *Jurnal Pendidikan Tambusui*.
- Muliawati, A., Sumardi, S., & Elan, E. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon*. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 11–23.
- Mulyasa, E., & Manajemen, P. (2014). *Remaja Rosdakarya*.
- Nasrun & Meliani, H. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bimbingan Konseling Teknik Play Terapi di Tk Karunia Kecamatan Johor T.A 2014/2015*.
- Novtrya, S. M. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu, Bengkulu: Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabaran Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*.
- Ratnasari, M. E. & Enny, Z. (2019). *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Sanjaya, W. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Selan, Y. (2022). *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah 3 Bustanul Athfah Surabaya*.
- Sudijono A. (2023). *Statistik Pendidikan*.
- Sukardi. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Susanto A. (2019). *Perkembangan anak usia: pengantar dalam berbagai aspek cetakan 2*.
- Susanto A. (2020). *Perkembang Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek Cetakan 1*.
- Ulfa & Yuliana. (2023). *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Boneka Tangan Dengan Metode Bercerita Di Paud Pelangi Gedong Tataan, Lampung: UIN RIL*.
- Wiriadtmaja, R. (2018). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.
- Yus, A. (2018). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*.